

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang kami lakukan di Desa Paguyuban Khususnya UMKM Batu Bata selama kurang lebih 1 bulan, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pentingnya pengembangan ekonomi di Desa Paguyuban melalui optimalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Khususnya di sektor Produksi Batu Bata. Secara umum UMKM Batu Bata di Desa ini Memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh, namun masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan modal, akses pasar, dan manajemen keuangan yang belum optimal. Melalui Program PKPM, beberapa strategi pengembangan telah diidentifikasi, seperti peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, serta penguatan manajemen keuangan melalui pelatihan dan pendampingan. Implementasi dari strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Laporan keuangan yang disusun menunjukkan bahwa meskipun ada pertumbuhan dalam pendapatan, UMKM Batu Bata masih perlu memperbaiki pengelolaan keuangannya untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dengan adanya perencanaan keuangan yang lebih baik, efisiensi operasional dapat ditingkatkan, sehingga keuntungan dapat dimaksimalkan. Secara keseluruhan, program PKPM ini memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi Desa Paguyuban, Namun upaya berkelanjutan dan kolaborasi antara UMKM, Pemerintah Desa, dan Pihak Terkait lainnya sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka Panjang.

3.2 Saran

1. UMKM Batu Bata di Desa Paguyuban perlu di dorong untuk meningkatkan kapasitas produksinya melalui investasi dalam peralatan dan teknologi yang lebih modern. Hal ini akan meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing di pasar.
2. Pemerintah desa dan lembaga terkait disarankan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan rutin dalam manajemen keuangan bagi para pelaku UMKM. Pengetahuan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis.
3. UMKM Batu Bata dapat mempertimbangkan diversifikasi produk, seperti pembuatan jenis jenis batu bata yang lebih variatif sesuai kebutuhan pasar. Selain itu, perluasan pasar ke luar desa melalui kolaborasi dengan distributor atau penggunaan platform digital juga dapat dipertimbangkan.
4. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, akses ke modal harus diperluas. Ini bisa dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, penyediaan program kredit mikro, atau inisiatif crowdfunding yang dapat membantu UMKM mendapatkan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya.
5. UMKM di desa Paguyuban disarankan untuk meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Kemitraan ini dapat membuka peluang baru untuk pelatihan, pemasaran, dan dukungan teknis yang akan mendorong pertumbuhan UMKM.
6. Disarankan agar ada pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan UMKM batu bata di Desa Paguyuban. Ini penting untuk

menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar tetap relevan dengan dinamika pasar.

7. Mengadopsi teknologi informasi, seperti aplikasi akuntansi sederhana atau platform e-commerce, dapat membantu UMKM dalam mengelola operasional dan keuangan secara lebih efisien serta menjangkau pasar yang lebih luas.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan UMKM Batu Bata di Desa Paguyuban dapat berkembang lebih pesat dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian desa.

3.3 Rekomendasi

Perlunya kesadaran para pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro terhadap pentingnya pelaporan keuangan sederhana agar pelaku usaha dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik dan benar.